

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Perusahaan

Berikut adalah gambaran umum perusahaan industridasar dan kimia yang menjadi sampel penelitian ini.

a. PT. Argha Karya Prima Industry Tbk. (AKPI)

Argha Karya Prima Industry Tbk (AKPI) didirikan tanggal 7 Maret 1980 dan memulai produksi komersialnya pada tahun 1982. Kantor pusat AKPI berlokasi di Jl Pahlawan, Karang Asem Barat Citeureup, Bogor 16810 — Indonesia. AKPI bergerak dalam bidang produksi dan distribusi kemasan fleksibel berupa Biaxially Oriente dengan merek ARLENE dan ARETA Pada tanggal 4 November 1992, AKPI memperoleh pernyataan Efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana atas 16.000.000 saham AKPI kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan Harga Penawaran Rp3.800,- per saham.¹

b. PT. Alkindo Naratama Tbk. (ALDO)

Alkindo Naratama Tbk (ALDO) didirikan tanggal 31 Januari 1989 dan memulai aktivitas operasi secara komersial pada tahun 1994. Kantor pusat Alkindo berdomisili di Kawasan Industri Cimareme II No. 14 Padalarang, Bandung 40553 — Indonesia. ALDO bergerak dalam bidang manufaktur konversi kertas, pada tanggal 30 Juni 2011, ALDO memperoleh pernyataan

¹ <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-akpi/> diakses pada tanggal 22 Januari 2020 pukul 09:32 WIB

efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ALDO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 150 juta saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham serta harga penawaran Rp225,- per saham.²

c. PT. Alakasa INdustrindo Tbk. (ALKA)

Alakasa Industrindo Tbk (ALKA) didirikan tanggal 21 Pebruari 1972 dan memulai operasi komersial sebagai perusahaan industri aluminium sejak tahun 1973. Kantor pusat Alakasa berlokasi di Jalan Pulogadung No. 4, Jakarta Industrial Estate Pulogadung, Jakarta. ALKA bergerak dalam bidang perdagangan umum, industri manufakturing dan fabrikasi, Pada tanggal 30 Mei 1990, Perusahaan memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia, untuk menawarkan 1.500.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham serta Harga Penawaran Rp9.800.³

d. Pt. Asahimas Flat Glass Tbk. (AMFG)

Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG) didirikan pada tanggal 07 Oktober 1971 dengan nama Asahimas Flat Glass Co., Ltd., dan mulai operasi secara komersial pada bulan April 1973. Kantor pusat AMFG beralamat di Jl. Ancol IX/5, Ancol Barat, Jakarta Utara dan pabrik berlokasi di Kawasan Industri Ancol, Jakarta Utara. AMFG bergerak dalam bidang industri kaca. Pada tanggal 18 Oktober 1995, AMFG memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana AMFG (IPO) kepada masyarakat

² <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-aldo/> diakses pada tanggal 22 Januari 2020 pukul 09:32 WIB

³ <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-alka/> diakses pada tanggal 22 Januari 2020 pukul 09:33 WIB

sebanyak 86.000.000 saham dengan nilai nominal Rp500 per saham serta Harga Penawaran Rp2.450,- per saham.⁴

e. PT. Asiaplast Industries Tbk. (APLI)

Asiaplast Industries Tbk (Akasa) (APLI), semula bernama PT Adi Karya Perkasa yang selanjutnya berubah menjadi PT Akasa Pandukarya, didirikan tanggal 05 Agustus 1992 dan mulai kegiatan operasi komersial pada tahun 1994. Kantor pusat dan pabrik berlokasi di Jl. Sentosa, Daftar efek syariah Gembor, Kec. Jatiuwung, Tangerang — Banten. APLI bergerak dibidang industri dan perdagangan lembaran plastik PVC dan kulit imitasi. Pada tanggal 31 Maret 2000, APLI memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham APLI kepada masyarakat sebanyak 60.000.000 saham dengan nilai nominal Rp500,-, dengan harga penawaran Rp600.⁵

f. PT. Arwana Citramulia Tbk. (ARNA)

Arwana Citramulia Tbk (ARNA) didirikan dengan nama PT Arwana Citra Mulia tanggal 22 Februari 1993 dan mulai beroperasi secara komersial sejak tanggal 1 Juli 1995. Kantor pusat ARNA terletak di Sentra Niaga Puri Indah Blok T2 No. 24, Kembangan, Jakarta Barat. ARNA bergerak dalam bidang industri keramik, pada tanggal 28 Juni 2001, ARNA memperoleh Pernyataan efektif BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ARNA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 125.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- setiap saham dengan harga penawaran Rp120.⁶

⁴ <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-amfg/> diakses pada tanggal 22 Januari 2020 pukul 09:33 WIB

⁵ <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-apli/> diakses pada tanggal 22 Januari 2020 pukul 09:33 WIB

⁶ <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-arna/> diakses pada tanggal 22 Januari 2020 pukul 09:34 WIB

g. PT Barito Pacific Tbk. (BRPT)

Barito Pacific Tbk (dahulu PT Barito Pacific Timber Tbk) (BRPT) didirikan 04 April 1979 dengan nama PT Bumi Raya Pura Mas Kalimantan dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983. BRPT berdomisili di Banjarmasin dengan pabrik berlokasi di Jelapat, Banjarmasin. BRPT bergerak dalam bidang kehutanan, perkebunan, pertambangan, industri. Pada tanggal 11 Agustus 1993, BRPT memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BRPT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 85.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.200.⁷

h. PT Betonjaya Manunggal Tbk. (BTON)

Betonjaya Manunggal Tbk (BTON) didirikan 27 Februari 1995 dan mulai melakukan kegiatan komersialnya pada bulan Mei 1996. Kantor pusat dan pabrik BTON beralamat di Jl. Raya Krikilan No. 434, Km 28 Driyorejo — Gresik, Jawa Timur. BTON bergerak dibidang industri besi dan baja. Pada tanggal 29 Juni 2001, BTON memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BTON (IPO) kepada masyarakat sebanyak 65.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp120,- per saham.⁸

i. PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. (CPIN)

Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) didirikan 07 Januari 1972 dalam rangka Penanaman Modal Asing (“PMA”) dan beroperasi secara komersial mulai

⁷ <https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-brpt/> diakses pada tanggal 22 Januari 2020 pukul 09:34 WIB

⁸ <https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-bton/> diakses pada tanggal 22 Januari 2020 pukul 09:34 WIB

tahun 1972. Kantor pusat CPIN terletak di Jl. Ancol VIII No. 1, Jakarta. CPIN bergerak dibidang industri makanan ternak. Pada tahun 1991, CPIN memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CPIN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.500.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp5.100,- per saham.⁹

j. PT Citra Tubindo Tbk. (CTBN)

Citra Tubindo Tbk (CTBN) didirikan 23 Agustus 1983 dan beroperasi secara komersial mulai tahun 1984. Kantor pusat CTBN dan pabrik terletak di Kabil Industrial Estate, Jln. Hang Kesturi I Km 4, Kabil, Batam 29467 — Indonesia. CTBN bergerak dibidang penyediaan fasilitas untuk industri minyak dan gas bumi yang mencakup jasa penguliran pipa dan pembuatan aksesoris. Pada tahun 1989, CTBN memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CTBN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.600.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp10.000,- per saham.¹⁰

k. PT Ekadharma Internasional Tbk. (EKAD)

Ekadharma International Tbk (dahulu Ekadharma Tape Industries Tbk) (EKAD) didirikan tanggal 20 Nopember 1981 dengan nama PT Ekadharma Widya Graphika dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1981. Kantor pusat EKAD berlokasi di Galeri Niaga Mediterania 2 Blok L8 F-G, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara. EKAD bergerak dalam bidang pembuatan pita perekat dan memproduksi bahan baku dan atau bahan penolong yang diperlukan

⁹ <https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-cpin/> diakses pada tanggal 22 Januari 2020 pukul 09:34 WIB

¹⁰ <https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-ctbn/> diakses pada tanggal 22 Januari 2020 pukul 09:35 WIB

serta usaha perdagangan pada umumnya. Pada tanggal 21 Juni 1990, EKAD memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham EKAD (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.500,- per saham.¹¹

l. PT Fajar Surya Wisesa Tbk. (FASW)

Fajar Surya Wisesa Tbk (FajarPaper) (FASW) didirikan tanggal 13 Juni 1987 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1989. Kantor pusat FajarPaper terletak di Jalan Abdul Muis No. 30, Jakarta. FASW bergerak dibidang manufaktur kertas. Pada tanggal 29 Nopember 1994, FASW memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham FASW (IPO) kepada masyarakat sebanyak 47.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.200,- per saham.¹²

m. PT Lotte Chemical Titan Tbk. (FPNI)

Lotte Chemical Titan Tbk (FPNI) didirikan tanggal 09 Daftar efek syariahember 1987 dengan nama PT Indofatra Plastik Industri dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat FPNI terletak di Gedung Setiabudi 2, Lantai 3 Suite 306-307, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 62, Kuningan, Jakarta Selatan. FPNI bergerak di bidang perdagangan besar, terutama dalam bidang distributor utama dan impor. Pada tahun 2002, FPNI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana

¹¹ <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-ekad/> diakses pada tanggal 22 Januari 2020 pukul 09:35 WIB

¹² <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-fasw/> diakses pada tanggal 22 Januari 2020 pukul 09:35 WIB

Saham FPNI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 67.000.000 dengan nilai nominal Rp250,- per saham dengan harga penawaran Rp450,- per saham.¹³

n. PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk. (GDST)

Gunawan Dianjaya Steel Tbk (GDST) didirikan tanggal 08 April 1989 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1993. Kantor pusat dan pabrik GDST berlokasi di Jl. Margomulyo No. 29A, Surabaya, Jawa Timur. GDST bergerak dalam bidang industri penggilingan pelat baja canai panas. Pada tanggal 09 Daftar efek syariahember 2009, GDST memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham GDST (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.000.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp160,- per saham.¹⁴

o. PT Champion Pacific Indonesia Tbk. (IGAR)

Champion Pacific Indonesia Tbk (dahulu PT Kageo Igar Jaya Tbk) (IGAR) didirikan tanggal 30 Oktober 1975 dengan nama PT Igar Jaya dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1977. Kantor pusat dan pabrik IGAR terletak di Jalan Raya Sultan Agung Km. 28,5 Bekasi. IGAR bergerak dalam bidang industri wadah dan kemasan dari bahan plastik (seperti botol plastik, tabung-tabung suntik dan tempat kosmetika). Pada tahun 1990, IGAR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham IGAR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.750.000

¹³ <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-fpni/> diakses pada tanggal 22 Januari 2020 pukul 09:36 WIB

¹⁴ <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-gdst/> diakses pada tanggal 22 Januari 2020 pukul 09:36 WIB

dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp5.100,- per saham.¹⁵

p. PT Impack Pratama Industri Tbk. (IMPC)

Impack Pratama Industri Tbk (IMPC) didirikan tanggal 26 Januari 1981 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1982. Kantor pusat IMPC berlokasi di Altira Office Tower Lantai 38, Altira Business Park, JL Yos Sudarso No. 85, Jakarta Utara 14350 — Indonesia. IMPC bergerak dibidang produsen dan distribusi bahan bangunan dan plastik. Pada tanggal 08 Daftar efek syariahember 2014, IMPC memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham IMPC (IPO) kepada masyarakat sebanyak 150.050.000 yang terdiri dari 48.350.000 saham baru dan 101.700.000 divestasi saham pendiri dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp3.800,- per saham.¹⁶

q. PT Intanwijaya Internasional Tbk. (INCI)

Intanwijaya Internasional Tbk (dahulu Intan Wijaya Chemical Industry Tbk) (INCI) didirikan tanggal 14 Nopember 1981 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1987. Kantor pusat INCI terletak di Wisma IWI, Lantai 5, Jl. Arjuna Selatan Kav.75, Kebun Jeruk, Jakarta 11530 dan lokasi pabrik berada di kota Banjarmasin. INCI bergerak dalam bidang manufaktur formaldehyde. Pada tanggal 01 Juni 1990, INCI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INCI (IPO) kepada

¹⁵ <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-igar/> diakses pada tanggal 22 Januari 2020 pukul 09:36 WIB

¹⁶ <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-impc/> diakses pada tanggal 22 Januari 2020 pukul 09:36

masyarakat sebanyak 4.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp8.250,- per saham.¹⁷

r. PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. (INTP)

Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP) didirikan tanggal 16 Januari 1985 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1985. Kantor pusat INTP berlokasi di Wisma Indocement Lantai 8, Jl. Jend. Sudirman Kav. 70-71, Jakarta 12910 — Indonesia. INTP bergerak dibidang pabrikasi semen dan bahan-bahan bangunan, pertambangan, konstruksi dan perdagangan. Pada tahun 1989, INTP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INTP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 89.832.150 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp10.000,- per saham.¹⁸

s. PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk. (IPOL)

Indopoly Swakarsa Industry Tbk (IPOL) didirikan tanggal 24 Maret 1995 dan mulai memproduksi secara komersial pada tahun 1996. Kantor pusat Indopoly beralamat di Wisma Indosemen, Lantai 5, Jalan Jenderal Sudirman Kavling 70-71, Jakarta. IPOL bergreak dibidang industri plastik lembaran serta perdagangan besar dan impor. Pada tanggal 30 Juni 2010, IPOL memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham IPOL (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.300.178.500 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp210,- per saham disertai dengan

¹⁷ <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-inci/> diakses pada tanggal 22 Januari 2020 pukul 09:37 WIB

¹⁸ <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-intp/> diakses pada tanggal 22 Januari 2020 pukul 09:37 WIB

Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif sebanyak 460.035.700 dengan pelaksanaan sebesar Rp250,- per saham.¹⁹

t. PT Keramik Indonesia Assosiasi Tbk. (KIAS)

Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS) didirikan tanggal 28 Nopember 1968 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tanggal 1968. Kantor pusat KIAS berdomisili di Graha Atrium Lantai 5, Jalan Senen Raya No. 135, Jakarta Pusat. KIAS meliputi Industri dan distribusi produk keramik. Pada tanggal 04 Nopember 1994, KIAS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham KIAS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 25.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp2.750,- per saham.²⁰

u. PT Lion Metal Works Tbk. (LION)

Lion Metal Works Tbk (LION) didirikan tanggal 16 Agustus 1972 dalam rangka Penanaman Modal Asing “PMA” dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974. Kantor pusat dan pabrik LION berdomisili di Jln. Raya Bekasi Km. 24.5, Cakung Jakarta 13910 — Indonesia. LMSH bergerak dibidang industri besi kawat seperti weldmesh dan sejenisnya dan steel fabrication. Pada tahun 1990, LMSH memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham LMSH (IPO) kepada masyarakat sebanyak 600.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.200,- per saham.²¹

¹⁹ <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-ipol/> diakses pada tanggal 22 Januari 2020 pukul 09:37 WIB

²⁰ <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-kias/> diakses pada tanggal 22 Januari 2020 pukul 09:37 WIB

²¹ <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-lmsh/> diakses pada tanggal 22 Januari 2020 pukul 09:37 WIB

v. PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. (SMBR)

Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) didirikan tanggal 14 November 1974 dan memulai kegiatan komersial pada tanggal 1 Juni 1981. Kantor pusat Semen Baturaja terletak di Jalan Abikusno Cokrosuyoso Kertapati, Palembang 30258 dengan kantor perwakilan di Gedung Graha Irama, Lantai 9, Ruang B — C, Jl. HR. Rasuna Said Kav. 10, Jakarta Selatan 12950 — Indonesia. SMBR bergerak dibidang industri semen termasuk produksi, distribusi dan jasa-jasa lain yang terkait dengan industri semen. Pada tanggal 19 Juni 2013, SMBR memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SMBR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.337.678.500 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp560,- per saham.²²

w. PT Holcim Indonesia Tbk.(SMCB)

Solusi Bangun Indonesia Tbk (dahulu Holcim Indonesia Tbk dan sebelumnya Semen Cibinong Tbk) (SMCB) didirikan 15 Juni 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1975. Kantor pusat Solusi Bangun Indonesia Tbk berlokasi di Talavera Suite, Lantai 15, Talavera Office Park, Jl. TB Simatupang No. 22-26 Jakarta 12430 — Indonesia. SMCB bergerak dibidang pengoperasian pabrik semen, pada tanggal 06 Agustus 1977, SMCB memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SMCB (IPO) kepada masyarakat sebanyak 178.750 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp10.000,- per saham.²³

²² <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-smbr/> diakses pada tanggal 22 Januari 2020 pukul 09:37 WIB

²³ <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-smcb/> diakses pada tanggal 22 Januari 2020 pukul 09:37 WIB

x. PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. (SMGR)

Semen Indonesia (Persero) Tbk (dahulu bernama Semen Gresik (Persero) Tbk) (SMGR) didirikan 25 Maret 1953 dengan nama “NV Pabrik Semen Gresik” dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 07 Agustus 1957. Kantor pusat SMGR berlokasi di Jl. Veteran, Gresik. SMGR bergerak dibidang kegiatan industri. Pada tanggal 04 Juli 1991, SMGR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SMGR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 40.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.000,- per saham.²⁴

y. PT Indo Acidatama Tbk. (SRSN)

Indo Acidatama Tbk (SRSN) didirikan dengan nama PT Indo Alkohol Utama tanggal 7 Daftar efek syariahember 1982, kemudian pada tahun 1986 berubah nama menjadi PT Indo Acidatama Chemical Industry. SRSN memulai kegiatan komersil garmen sejak 1 Pebruari 1984 dan kimia sejak tahun 1989. Kantor pusat SRSN beralamat di Gedung Graha Kencana Suite 9A, Jl. Raya Perjuangan 88, Jakarta, Indonesia. SRSN bergerak dibidang industri agro kimia (Ethanol, Asam Cuka, Asam Asetat dan Ethyl Asetat,). Pada tanggal 2 Daftar efek syariahember 1992, SRSN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SRSN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 5.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan harga penawaran Rp3.500,- per saham.²⁵

²⁴ <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-smgr/> diakses pada tanggal 22 Januari 2020 pukul 09:37 WIB

²⁵ <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-srsn/> diakses pada tanggal 22 Januari 2020 pukul 09:37 WIB

z. PT Tirta Mahakam Resources Tbk. (TIRT)

Tirta Mahakam Resources Tbk (TIRT) didirikan tanggal 22 April 1981 dan memulai produksi komersialnya di bulan Nopember 1983. Kantor pusat Tirta Mahakam berlokasi di Gedung Prima Office Tower (The Bellezza) Lantai 20. Jl. Let.Jend. Soepeno No. 34. Jakarta Selatan 12210. TIRT bergerak dalam bidang industri dan penjualan kayu lapis dan produk-produk kayu sejenis. Pada 18 Nopember 1999, TIRT memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham atas 50.000.000 saham dengan nilai nominal Rp500,- per saham dan harga penawaran Rp875,- per saham.²⁶

aa. PT Surya Toto Indonesia Tbk. (TOTO)

Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO) didirikan tanggal 11 Juli 1977 dalam rangka Penanaman Modal Asing dan memulai operasi komersil sejak Februari 1979. Kantor pusat TOTO terletak di Gedung Toto, Jalan Tomang Raya No. 18, Jakarta Barat 11430 dan pabrik berlokasi di Tangerang. TOTO meliputi kegiatan untuk memproduksi dan menjual produk sanitary (kloset, wastafel, urinal, bidet, dan lain-lainnya). Pada tanggal 22 September 1990, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TOTO kepada masyarakat sebanyak 2.687.500 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan harga penawaran Rp14.300,- per saham.²⁷

bb. PT Chandra Asri Petrochemical Tbk. (TPIA)

Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) didirikan tanggal 2 Nopember 1984 dengan nama PT Tri Polyta Indonesia dan mulai beroperasi secara komersial

²⁶ <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-tirt/> diakses pada tanggal 22 Januari 2020 pukul 09:37 WIB

²⁷ <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-toto/> diakses pada tanggal 22 Januari 2020 pukul 09:38 WIB

pada tahun 1993. TPIA berdomisili di Jakarta dengan pabrik berlokasi di Daftar efek syariaha Gunung Sugih, Kecamatan Ciwandan, Kodya Cilegon, Banten. Kantor pusat TPIA beralamat di Wisma Barito Pacific Tower A, Lantai 7, Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63, Jakarta 11410 — Indonesia. TPIA bergerak dalam bidang usaha industri pengolahan petrokimia. Pada tanggal 22 Mei 2008 TPIA melakukan pencatatan kembali (relisting) atas seluruh sahamnya yang telah ditempatkan dan disetor penuh sejumlah 728.401.000 lembar dengan nilai nominal Rp1.000,- per lembar dan harga perdana Rp2.200,- per saham di Bursa Efek Indonesia.²⁸

cc. PT Trias Sentosa Tbk. (TRST)

Trias Sentosa Tbk (TRST) didirikan tanggal 23 Nopember 1979 dan memulai operasi komersialnya pada tahun 1986. Kantor pusat TRST dan pabriknya berlokasi di Jl. Raya Waru 1B, Waru, Sidoarjo dan Daftar efek syariaha Keboharan Km. 26, Krian, Sidoarjo 61262, Jawa Timur. Selain itu, TRST juga memiliki pabrik di Jl. Raya Waru 1B, Waru, Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia dan No. 9, Xinghua Road, Tianjin Xiqing, Economic Development Area Tianjin, P.R. Tiongkok. TRST bergerak dalam bidang industri dan perdagangan Biaxially Oriented Polypropylene (BOPP) Film dan Polyester Film yang digunakan sebagai bahan kemasan untuk bermacam-macam barang. Pada tanggal 22 Mei 1990, TRST memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TRST kepada masyarakat sebanyak 3.000.000

²⁸ <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-tpia/> diakses pada tanggal 22 Januari 2020 pukul 09:38 WIB

dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp2.050,- per saham.²⁹

dd. PT Unggul Indah Cahaya Tbk. (UNIC)

Unggul Indah Cahaya Tbk (UNIC) didirikan tanggal 7 Februari 1983 dengan nama PT Unggul Indah Corporation dan mulai beroperasi secara komersial sejak November 1985. Kantor pusat UNIC berlokasi di Wisma UIC, Jl. Jend. Gatot Subroto, Kav. 6-7, Jakarta Selatan 12930, sedangkan pabrik berlokasi di Jl. Raya Merak km 117,5 Daftar efek syariaha Gerem, Kec. Pulomerak, Kab. Serang, Banten, Indonesia. UNIC bergerak dibidang usaha industri bahan kimia alkylbenzene. Pada tanggal 28 September 1989, UNIC memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham UNIC (IPO) kepada masyarakat sebanyak 9.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp17.250,- per saham.³⁰

ee. PT Wijaya Karya Beton Tbk. (WTON)

Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) (WIKABETON) didirikan tanggal 11 Maret 1997. Kantor pusat WTON beralamat di Gedung JW, Jl. Raya Jatiwaringin No. 54, Pondok Gede, Bekasi, 17411 Jawa Barat — Indonesia. WTON bergerak dibidang industri beton pracetak, jasa konstruksi. Pada tanggal 26 Maret 2014, WTON memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp590,- per saham.³¹

²⁹ <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-trst/> diakses pada tanggal 22 Januari 2020 pukul 09:38 WIB

³⁰ <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-unic/> diakses pada tanggal 22 Januari 2020 pukul 09:38 WIB

³¹ <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-wton/> diakses pada tanggal 22 Januari 2020 pukul 09:38 WIB

2. Deskripsi data Variabel

Pada penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari Laporan keuangan dan telah di publikasikan. Berikut data variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility*, Leverage, Ukuran perusahaan dan Nilai Perusahaan. Variabel *Corporate Social Responsibility*, data yang diperlukan untuk menjelaskan *Corporate Social Responsibility* diperoleh dari pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang tercantum di laporan keuangan secara langsung. Adapun data rasio leverage diambil dari perhitungan DER yang diperoleh dari laporan keuangan secara langsung. Sedangkan data ukuran perusahaan diperoleh dari LnTotal asset sehingga data yang digunakan akun total asset. Data Nilai Perusahaan diambil dari perhitungan PBV yang sudah tercantung dilaporan keuangan tahunan.

TABEL 4.1
Rekapitulasi data Akun Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, DER, Total Aset, dan PBV

NO.	KODE	Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	DER	TOTAL ASET	PBV
1	AKPI	14	1.48	3,017,186	0.42
2	ALDO	14	0.97	503,659	1.44
3	ALKA	9	1.75	306,715	1.36
4	AMFG	21	1.35	8,190,048	0.46
5	APLI	14	1.02	430,131	0.54
6	ARNA	12	0.51	1,652,906	2.92
7	BRPT	16	1.48	100,796,876	1.05
8	BTON	12	0.19	217,841	0.91
9	CPIN	13	0.46	26,675,312	6.50
10	CTBN	18	0.50	2,144,818	2.40
11	EKAD	12	0.18	857,845	0.82
12	FASW	17	1.59	10,302,837	4.84
13	FPNI	9	1.04	2,999,206	0.61
14	GDST	16	0.68	1,317,844	1.11

15	IGAR	8	0.22	582,972	0.78
16	IMPC	16	0.79	2,315,446	3.52
17	INCI	15	0.17	338,779	0.39
18	INTP	25	0.18	26,634,347	3.01
19	IPOL	17	0.80	4,316,675	0.24
20	KIAS	12	0.29	1,734,634	1.11
21	LION	18	0.46	680,502	0.76
22	LMSH	16	0.27	166,935	0.43
23	SMBR	19	0.58	5,424,609	5.06
24	SMCB	15	1.90	18,947,097	2.21
25	SMGR	28	0.60	50,775,764	2.15
26	SRSN	13	0.53	685,046	0.85
27	TIRT	12	11.86	874,685	0.92
28	TOTO	14	0.49	2,841,689	1.88
29	TPIA	18	0.71	45,701,118	3.95
30	TRST	18	0.77	4,050,648	0.49
31	UNIC	11	0.37	3,518,868	0.58
32	WTON	23	1.65	7,753,202	1.25

Data diolah 2020

Berdasarkan data diatas maka dapat diketahui pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tertinggi ada pada perusahaan PT. Semen Indonesia (persero) Tbk. (SMGR) dengan nilai 28 dan terendah pada perusahaan PT. Champion Pacific Indonesia (IGAR) dengan nilai 8 dan rata-rata 15,46875 Sedangkan DER tertinggi ada pada perusahaan PT. Tirta Mahakam Resources Tbk. (TIRT) dengan nilai 11.86 dan terendah pada perusahaan PT. Intanwijaya Internasional Tbk. (INCI) dengan nilai 0.17 dan rata-rata 1.09778125 Sedangkan total asset tertinggi ada pada perusahaan PT. Barito Pacific Tbk. (BRPT) dengan nilai 100,796,876 dan terendah pada perusahaan PT. Lionmesh Prima Tbk. (LMSH) dengan nilai 166,935 dan rata-rata 513,1918 dan PBV tertinggi ada pada perusahaan PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. (CPIN) dengan nilai 6.50 dan terendah pada perusahaan PT. Intanwijaya Internasional Tbk. (INCI) dengan nilai 0.39. dan rata-rata 1.7175

Berikut data dari *Corporate Social Responsibility* yang diperoleh dari pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dibagi dengan 91 item untuk perusahaan, leverage yang diproyeksikan oleh DER, Ukuran Perusahaan diperoleh dari Ln Total asset yang kemudian diubah kedalam bentuk log, dan nilai perusahaan diproyeksikan oleh PBV

Tabel 4.2
Corporate Social Responsibility, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan pada sektor Industri Dasar dan Kimia tahun 2018

NO	KODE	<i>Corporate Social Responsibility</i>	LEVERAGE	UKURAN PEUSAHAAN	NILAI PERUSAHAAN
1	AKPI	0.153	1.48	6.479	0.42
2	ALDO	0.153	0.97	5.702	1.44
3	ALKA	0.098	1.75	5.486	1.36
4	AMFG	0.230	1.35	6.913	0.46
5	APLI	0.153	1.02	5.633	0.54
6	ARNA	0.131	0.51	6.218	2.92
7	BRPT	0.175	1.48	8.003	1.05
8	BTON	0.131	0.19	5.338	0.91
9	CPIN	0.142	0,46	7.426	6.50
10	CTBN	0.197	0.50	6.331	2.40
11	EKAD	0.131	0.18	5.933	0.82
12	FASW	0.186	1.59	7.012	4.84
13	FPNI	0.098	1.04	6.477	0.61
14	GDST	0.175	0.68	6.119	1.11
15	IGAR	0.087	0.22	5.765	0.78
16	IMPC	0.175	0.79	6.364	3.52
17	INCI	0.164	0.17	5.529	0.39
18	INTP	0.274	0.18	7.425	3.01
19	IPOL	0.186	0.80	6.635	0.24
20	KIAS	0.131	0.29	6.239	1.11
21	LION	0.197	0.46	5.832	0.76
22	LMSH	0.175	0.27	5.222	0.43
23	SMBR	0.208	0.58	6.734	5.06
24	SMCB	0.164	1.90	7.277	2.21
25	SMGR	0.307	0.60	7.705	2.15
26	SRSN	0.142	0.53	5.835	0.85
27	TIRT	0.131	11.86	5.941	0.92
28	TOTO	0.153	0.49	6.453	1.88
29	TPIA	0.197	0.71	7.659	3.95

30	TRST	0.197	0.77	6.607	0.49
31	UNIC	0.120	0.37	6.546	0.58
32	WTO N	0.252	1.65	6.889	1.25

Data diolah 2020

Berdasarkan data diatas dari keempat komponen yang diperhitungkan dua komponen dapat diambil langsung dari lapoan keuangan. Sedangkan untuk *Corporate Social Responsibility* diperoleh dari pengungkapan corporate social responsibility dibagi dengan 91 item untuk perusahaan, yang nilai tertinggi ada pada perusahaan PT. Semen Indonesia (persero) tbk. (SMGR) dengan nilai 0.307 dan terendah pada perusahaan PT. Champion Pacific Indonesia (IGAR) dengan nilai 0.087 dan rata-rata 0.16915625 sedangkan ukuran perusahaan dihitung berdasarkan LnTotal asset yang nilai tertinggi ada pada perusahaan PT. Barito Pacific Tbk. (BRPT) dengan nilai 8.003. dan terendah pada perusahaan PT. Lionmesh Prima Tbk. (LMSH) dengan nilai 5.222 dan rata-rata 6.429

B. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif berfungsi untuk menggambarkan ukuran-ukuran numerik yang penting bagi sebuah data. Hasil statistik data dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif
Statistics

		<i>CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILIT Y</i>	LAVERA GE	UKURAN PERUSAHA AN	NILAI PERUSAHAA N
N	Valid	32	32	32	32

Missing	0	0	0	0
Mean	169,1563	110,5769	6428,9688	171,7500
Std. Deviation	49,19226	203,16562	732,40688	157,18943
Minimum	87,00	,46	5222,00	24,00
Maximum	307,00	1186,00	8003,00	650,00

Sumber data : Output SPSS, data diolah dengan SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai *Corporate Social Responsibility* dengan nilai mean 169,1563 hal ini menunjukkan bahwa setiap 1 item pengungkapan suatu perusahaan menghasilkan 169,1563 ungkapan. Apabila semakin tinggi pengungkapan maka akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam memberikan dana yang disalurkan terhadap masyarakat dan lingkungan.

Untuk nilai Leverage dengan rata rata mean 110,5769, hal ini menunjukkan bahwa setiap 1 ekuitas perusahaan mendapatkan total utang sebesar 110,5769 rupiah. Apabila semakin rendah hasil rasio ini maka akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Besarnya hutang maksimal yang dimiliki perusahaan harus sama dengan modal sendiri atau dengan kata lain DER nya maksimal sebesar 100%. Dari hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin baik karena hutang perusahaan tersebut sama dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan selama periode tersebut.

Sedangkan untuk nilai ukuran perusahaan dengan rata rata mean 6428,9688, hal ini menunjukkan bahwa setiap 1 total assets perusahaan mendapatkan pendapatan sebesar 6428,9688 rupiah. Semakin besar asset yang dimiliki perusahaan maka semakin bagus suatu perusahaan.

Kemudian untuk nilai perusahaan dengan rata rata mean 171,7500, hal ini menunjukkan bahwa setiap 1 saham dapat membiayai 171,7500 aset bersih perusahaan. Semakin besar asset yang dimiliki perusahaan maka semakin bagus suatu perusahaan.

C. Uji Asumsi Klasik

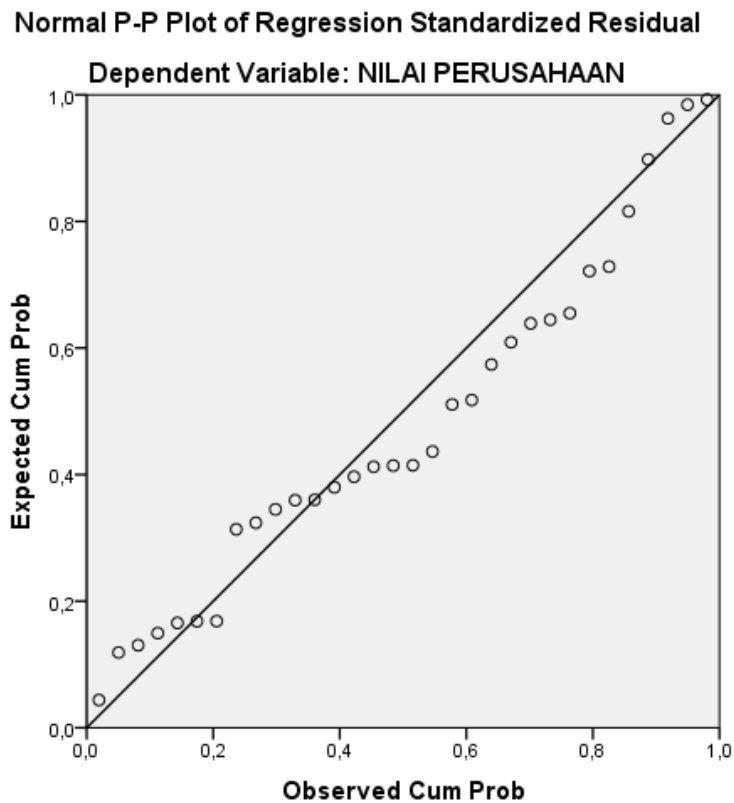
Uji asumsi klasik dilakukan untuk menilai baik tidaknya model regresi yang digunakan dalam penelitian. Pengolahan data untuk uji asumsi klasik, penulis menggunakan aplikasi SPSS versi 20. Pengujiannya antara lain:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Cara yang dapat ditempuh untuk menguji kenormalan data yaitu dengan menggunakan Grafik Normal P-P Plot dengan cara melihat penyebaran datanya. Jika pada grafik tersebut penyebaran datanya mengikuti pola garis lurus, maka datanya normal. Hasil uji normalitas sebagai berikut:

Berdasarkan tabel akhir dibawah ini adalah tabel hasil akhir selama pengujian dua kali, pada pengujian pertama hasil menyatakan tidak normal karena ada data outlier atau data pengganggu sehingga peneliti mensiasati dengan menghapus data outlier tersebut sehingga data yang awalnya tidak normal setelah dihapus data menjadi normal seperti tabel berikut

Gambar 4.1
Grafik Normalitas



Sumber: Hasil data spss 2020

Berdasarkan grafik normal p-p plot tersebut terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	135,58079167
	Absolute	,129
Most Extreme Differences	Positive	,129
	Negative	-,086
Kolmogorov-Smirnov Z		,732
Asymp. Sig. (2-tailed)		,658

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan semua variabel sebesar 0,658 dan 0,05, nilai ini lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal dan mematuhi asumsi normalitas.

2. Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t pada kesalahan periode $t-1$ sebelumnya.³² Uji autokorelasi yang dihasilkan sebagai berikut

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,506 ^a	,256	,176	142,65927	2,172

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Leverage, *Corporate Social Responsibility*

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Output SPSS versi 20 data diolah (2020)

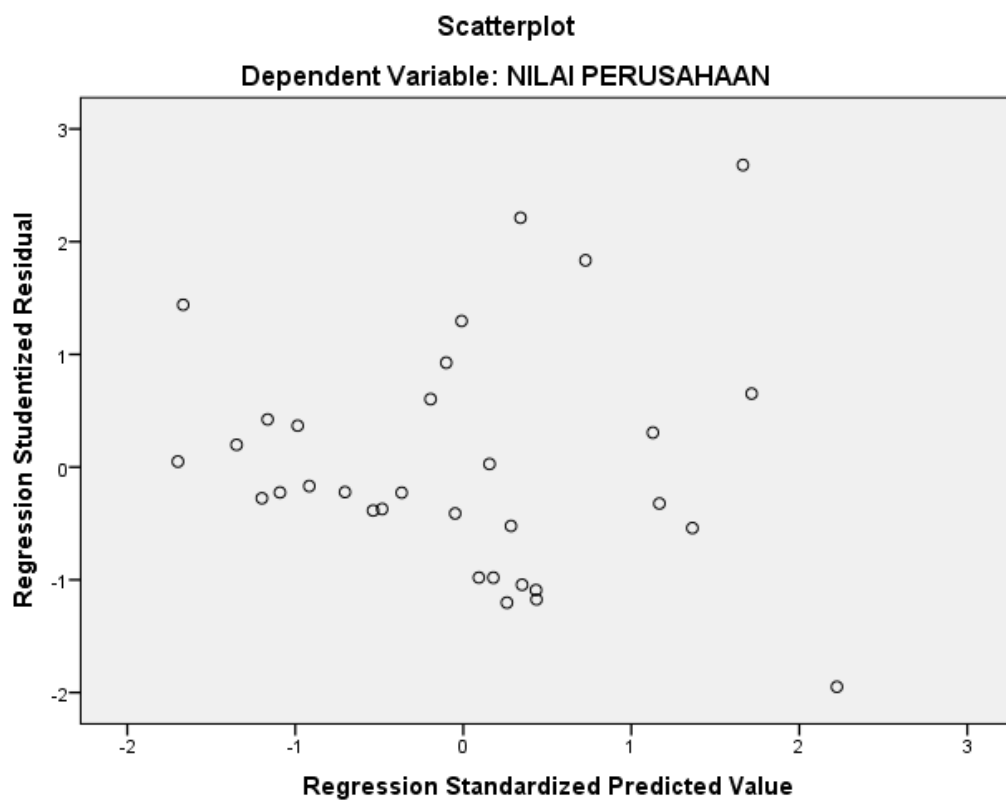
Tabel tersebut menunjukkan bahwa telah diperoleh nilai DW 2,172 diperoleh dari nilai tabel Durbin Watson dengan ketentuan $\alpha = 5\%$ yakni n (sampel) = 32 serta k (jumlah variabel bebas) = 1, dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai dU sebesar $1,6505 < DW$ sebesar 2,172 lebih kecil dari $4-dU = 2,3495$, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi positif dan negatif.

3. Uji Heterokedastisitas

³² Imam Ghozali, hlm., 107.

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik yaitu homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Pendeteksian ada tidaknya gejala heterokedastisitas salah satunya yakni dengan menggunakan uji grafik *scatterplot* dihasilkan dari pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 20 seperti terlihat pada gambar berikut:

Gambar 4.2
SPRESID by ZPRED SCATTERPLOT



Sumber: Hasil Data SPSS 2020

Gambar tersebut menunjukkan bahwa pada gambar *scatterplot dependent (Corporate Social Responsibility)*, (Leverage) , dan (Ukuran Perusahaan) titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga

grafik tersebut tidak bisa dibaca dengan jelas. Hasil ini memperlihatkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas penting dilakukan agar dapat diketahui ada tidaknya korelasi antara variabel bebas dalam model regresi. Terbebasnya regresi dari multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* menunjukkan angka lebih besar dari 0,10. Selain itu penulis dapat mengetahui terbebasnya model regresi dari multikolinearitas apabila menunjukkan angka VIF lebih kecil dari 10,0.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	-511,021	230,863			
1 CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY	-,311	,626	-,097	,691	1,446
LEVERAGE	-,081	,126	-,106	,987	1,013
UKURAN PERUSAHAAN	,116	,042	,539	,699	1,431

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Pada tabel dependen *Corporate Social Responsibility* diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* X1 (*Corporate Social Responsibility*) yakni 0,691 lebih besar dari 0,10. X2 (Leverage) yakni sebesar 0,987 lebih besar dari 0,10. Dan X3 (Ukuran Perusahaan) yakni 0,699 lebih besar dari 0,10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas terhadap variabel yang diuji.

Dan nilai VIF dari X1 (*Corporate Social Responsibility*) yakni 1,446. X2 (Leverage) sebesar 1,013 dan X3 (Ukuran Perusahaan) yaitu sebesar 1,431 dan berada diantara dari 1-10 atau 10,00. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas terhadap variabel yang diuji.

D. Pembuktian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian dengan judul “pengaruh *Corporate Social Responsibility*, leverage dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) berikut:

1. H0 : Tidak terdapat pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan.

H1 : Terdapat pengaruh antara *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan.

2. H0 : Tidak terdapat leverage terhadap nilai perusahaan.

H1 : Terdapat pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan

3. H0 : Tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

H1 : Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

4. H0 : Tidak terdapat pengaruh antara *Corporate Social Responsibility*, leverage dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap nilai perusahaan.

H1 : Terdapat pengaruh antara pengaruh *Corporate Social Responsibility*, leverage dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap nilai perusahaan

Selanjutnya untuk membuktikan hipotesis tersebut dilakukan beberapa pengujian sebagai berikut:

1. Uji F (Simultan)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.

Tabel 4.6
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	196117,317	3	65372,439	3,212	,038 ^b
	Residual	569846,683	28	20351,667		
	Total	765964,000	31			

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

b. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Pada tabel uji-F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3,212 dengan tingkat signifikan sebesar 0,038 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 2,93. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya *Corporate Social Responsibility*, leverage, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Daftar Efek Syariah.

2. Uji t (Uji Parsial/Individual)

Uji-t dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh antarvariabel independen terhadap variabel dependen dengan $\alpha = 0,05$, digunakan untuk menguji apakah nilai koefisien regresi mempunyai pengaruh yang signifikan secara sendiri-sendiri (t) terhadap variabel terikat. Pengujian secara simultan menggunakan distribusi (t) yaitu membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} dan

dengan menggunakan probabilitas 0,05 ($\alpha = 5\%$) yaitu membandingkan nilai t dengan sig Hipotesis diuji dengan pengambilan keputusan jika t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima (H_1 ditolak), tetapi jika t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_1 . Berikut hasil Uji- t dengan menggunakan SPSS versi 20.

Tabel 4.7
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-511,021	230,863		-2,214	,035
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY	-,311	,626	-,097	-,497	,623
LEVERAGE	-,081	,126	-,106	-,648	,522
UKURAN PERUSAHAAN	,116	,042	,539	2,765	,010

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN
Sumber : Hasil data SPSS 2020

a. Uji t Variabel Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility menunjukkan t_{hitung} sebesar $-0,497$ dengan nilai signifikan $0,623$ dan t_{tabel} $1,70113$. Karena $-0,497 < 1,70113$ dan nilai signifikan $0,623 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Daftar Efek Syariah.

b. Uji t Variabel Leverage (DER)

DER menunjukkan t_{hitung} sebesar $-0,648$ dengan nilai signifikan $0,522$ dan t_{tabel} $1,70113$. Karena $-0,648 < 1,70113$ dan nilai signifikan $0,522 > 0,05$. Hal

ini menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Daftar Efek Syariah.

c. Uji *t* Variabel Ukuran Perusahaan (SIZE)

Ukuran perusahaan menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 2,765 dengan nilai signifikan 0,010 dan t_{tabel} 1,70113. Karena $2,765 > 1,70113$ dan nilai signifikan $0,010 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di daftar efek syariah.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan melihat *Adjust R Square*. Berikut hasil koefisien determinasi

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Y
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,506 ^a	,256	,176	142,65927	2,172

a. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber : Hasil data SPSS 2020

Berdasarkan tabel hasil analisis koefisien determinasi terlihat bahwa besarnya *adjust R²* adalah 0,176 atau 17,6% . hal ini berarti sebesar 17,6% kemampuan model regresi pada penelitian ini dalam menerangkan variabel dependen. Artinya 17,6% variabel nilai perusahaan dijelaskan oleh variabel variasi variabel independen *Corporate Social Responsibility*, leverage dan ukuran perusahaan.

Sedangkan sisanya (100% - 17,6%) = 82,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Regresi linear yaitu regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-511,021	230,863		-2,214	,035
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY	-,311	,626	-,097	-,497	,623
LEVERAGE	-,081	,126	-,106	-,648	,522
UKURAN PERUSAHAAN	,116	,042	,539	2,765	,010

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber : Hasil data SPSS 2020

Analisis regresi linier berganda pada tabel tersebut menunjukkan bahwa koefisien variabel *Corporate Social Responsibility* = -0,311 (X1) variabel Leverage = -0,081 (X2) dan variabel Ukuran Perusahaan = 0,116 (X3). Sehingga model regresi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

$$Y = + (-0,311 X1) + (-0,081 X2) + (0,116 X3)$$

- a. $a = -511,021$, yakni nilai konstanta nilai perusahaan sebesar $-511,021$ menunjukkan jika variabel X sama dengan nol (tidak dipertimbangkan), maka nilai perusahaan sebesar $-511,021$ satuan.
- b. $b_1 = -0,311$, dapat diartikan bahwa besarnya koefisien variabel corporate social responsibility bertanda negatif ($-0,311$) mengindikasikan bahwa *Corporate Social Responsibility* turun 1 satuan, maka skor nilai perusahaan turun sebesar $-0,311$ satuan.
- c. $b_2 = -0,081$, dapat diartikan bahwa besarnya koefisien variabel leverage bertanda negatif ($-0,081$) mengindikasikan bahwa leverage turun 1 satuan, maka skor nilai perusahaan turun sebesar $-0,081$ satuan.
- d. $b_3 = 0,116$, dapat diartikan bahwa besarnya koefisien variabel ukuran perusahaan bertanda positif ($0,116$) mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan naik 1 satuan, maka skor nilai perusahaan naik sebesar $0,116$ satuan.

E. Pembahasan

1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Ada di Daftar Efek Syariah

Corporate Social Responsibility dapat dikatakan sebagai tanggung jawab sosial perusahaan secara sukarela dan salah satu konsep yang mendorong organisasi untuk memiliki tanggung jawab secara seimbang kepada stake holders dan lingkungan alam. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* merupakan kontribusi positif yang dilakukan suatu perusahaan; kontribusi positif akan

menghasilkan *image* positif suatu perusahaan yang dinilai oleh investor. Penilaian positif dari investor akan menyebabkan keinginan investor untuk berinvestasi. Selain itu, kesejahteraan yang diberikan pada perusahaan yang mengungkapkan *Corporate Social Responsibility*, dapat memicu kinerja para karyawan untuk meningkatkan kinerjanya.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri dasar dan kimia yang ada di Daftar Efek Syariah secara parsial menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar $-0,497$ dengan nilai signifikan $0,623$ dan t_{tabel} $1,70113$. Karena $-0,497 < 1,70113$ dan nilai signifikan $0,623 > 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Daftar Efek Syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti Ayu kemala putri, dkk, “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan dan Jumlah Dewan Komisaris sebagai Variabel Pemoderasi.” *Jurnal apn*, yang mengatakan bahwa corporate social responsibility tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan³³

Dapat diketahui tidak berpengaruhnya *Corporate Social Responsibility* dikarenakan kualitas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* masih rendah yang ditunjukkan dengan kurang adanya dukungan dari sektor pasar modal Indonesia, tentang belum adanya penerapan indeks yang memasukkan kategori saham-saham perusahaan yang telah mempraktikkan *Corporate Social*

³³ Ayu kemala putri, dkk, “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan dan Jumlah Dewan Komisaris sebagai Variabel Pemoderasi.” *Jurnal apn*, 14 (juni:2016), hlm. 354.

Responsibility. Tanpa adanya keselarasan implementasi dari substansi kesejahteraan sosial dan pelestarian lingkungan, sehingga perusahaan tidak dapat secara langsung menerima manfaat dari pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, karena *Corporate Social Responsibility* merupakan program yang berkelanjutan Hal ini sesuai dengan teori legitimasi bahwa pengungkapan tanggung jawab social perusahaan dilakukan untuk mendapatkan nilai positif dan legitimasi dari masyarakat.³⁴

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) dana yang dikeluarkan oleh setiap perusahaan untuk *Corporate Social Responsibility* memiliki nilai yang sangat berbeda. Seperti yang dapat dilihat pada perusahaan PT. Alkasa industrindo Tbk. (ALKA) yang mengeluarkan dana untuk pengembangan sosial dan kemasyarakatan hanya sebesar Rp. 120.000.000,00 (juta) hal tersebut sangat jauh berbeda jika dibandingkan dengan PT. Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG) yang mengeluarkan dana sebesar Rp. 1 miliar dan pada perusahaan PT. Barito Pacific (BRPT) yang memiliki nilai *Corporate Social Responsibility* sebesar Rp 11.62 miliar. Terdapat beberapa perusahaan yang tidak mengungkapkan pengeluaran dananya untuk *Corporate Social Responsibility* diantaranya adalah PT. Alkindo Naratama Tbk. (ALDO), PT. Btonjaya Manunggal Tbk. (BTON), PT. Arwana Citramulya Tbk. (ARNA), PT. Argha Karya Prima Industry Tbk. (AKPI), PT. Charoend Pokphan Indonesia Tbk. (CPIN), PT. Asiaplast Industries Tbk. (APLI).

Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa tidak semua perusahaan memberikan dana yang cukup besar untuk kepentingan *Corporate Social*

³⁴ Ayu kemala putri, dkk, "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan dan Jumlah Dewan Komisaris sebagai Variabel Pemoderasi." *Jurnal apn*, 14 (juni:2016), hlm. 354.

Responsibility, sehingga tidak semua masyarakat mampu untuk merasakan manfaat yang diberikan oleh perusahaan tersebut. Jadi tidak berpengaruhnya *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan diakibatkan karena minimnya dana yang dikeluarkan oleh perusahaan dan juga kurangnya informasi yang diberikan oleh perusahaan mengenai *Corporate Social Responsibility*, sehingga masyarakat tidak mengetahui akan *Corporate Social Responsibility* yang diberikan perusahaan.

2. Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Ada di Daftar Efek Syariah

Leverage yaitu mengukur pembiayaan perusahaan dari sumber utang yang akan berdampak pada kewajiban atau beban tetap. Dengan demikian leverage merupakan ukuran seberapa besar perusahaan dibiayai dari unsur utang, dan seberapa besar kemampuan perusahaan dari hasil operasi perusahaan untuk melunasi beban pembayaran bunga dan atau pokok pinjaman tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri dasar dan kimia yang ada di Daftar Efek Syariah secara parsial menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar -0,648 dengan nilai signifikan 0,522 dan t_{tabel} 1,70113. Karena $-0,648 < 1,70113$ dan nilai signifikan $0,522 > 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Daftar Efek Syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti Putu Mikhy Novari dan Putu Vivi Lestari, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan *Real Estate*”, *E-Jurnal*

Manajemen Unud, Vol. 5, No.9, 2016:5671-5694 ISSN : 2302-8912 yang mengatakan bahwa leverage tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.³⁵

Dapat diketahui DER yang rendah dalam perusahaan non keuangan adalah hal yang menguntungkan karena hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan itu modalnya dibiayai oleh modal internal maka jika nilai DER yang tinggi maka pendapatan yang dihasilkan akan rendah karena keuntungan perusahaan masih harus dibayarkan pada modal yang didapatkan dari hutang. Dalam pengujian tersebut tidak berpengaruhnya DER karena menggunakan aplikasi spss yang hanya dapat membaca angka maka yang seharusnya semakin kecil DER akan meningkatkan nilai perusahaan dan sebaliknya.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Ada di Daftar Efek Syariah

Size merupakan ukuran besar kecilnya suatu perusahaan, ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisasi, baik untuk obligasi maupun saham. Ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk utang, termasuk penawaran spesial yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan oleh perusahaan kecil.

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri dasar dan kimia yang ada di Daftar Efek Syariah secara parsial menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 2,765 dengan

³⁵ Putu Mikhy Novari dan Putu Vivi Lestari, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan *Real Estate*", *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No.9, 2016:5671-5694 ISSN : 2302-8912, hlm. 5692.

nilai signifikan 0,010 dan $t_{\text{tabel}} 1,70113$. Karena $2,765 > 1,70113$ dan signifikan $0,010 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di daftar efek syariah..

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti Loh Wenny Setiawati dan Melliana Lim, “Analisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pengungkapan sosial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011-2015” yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.³⁶

Dapat diketahui Perusahaan besar juga cenderung memiliki jumlah aset yang banyak, jumlah aset yang banyak menyebabkan keleluasaan manajemen dalam menggunakan aset untuk meningkatkan nilai perusahaan. Banyaknya jumlah aset yang dimiliki perusahaan juga akan membuat aktivitas operasi lebih efektif. Selain itu, perusahaan yang memiliki jumlah aset yang banyak akan lebih mudah dalam memperoleh pinjaman karena nilai aset yang dijaminakan lebih besar jika dibandingkan dengan ukuran perusahaan kecil.

4. Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Ada di Daftar Efek Syariah

Nilai perusahaan mengikhtisarkan penilaian kolektif investor tentang seberapa baik keadaan suatu perusahaan, baik kinerja saat ini maupun proyeksi masa depan. Nilai perusahaan dapat dilihat melalui harga saham perusahaan. Jika

³⁶ Loh Wenny Setiawati dan Melliana Lim, “Analisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pengungkapan sosial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011-2015”, hlm. 52.

harga saham mengalami peningkatan, nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan, begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, mengenai Pengaruh corporate social responsibility, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan secara simultan menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 3,212 dengan tingkat signifikan sebesar 0,038 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 2,93. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa corporate social responsibility, leverage, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industridasar dan kimia yang terdaftar di Daftar Efek Syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti Loh Wenny Setiawati dan Melliana Lim, “Analisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pengungkapan sosial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011-2015” yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.³⁷

Dapat diketahui berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi terlihat bahwa besarnya adjust R^2 adalah 0,176 atau 17,6% . hal ini berarti sebesar 17,6% kemampuan model regresi pada penelitian ini dalam menerangkan variabel dependen. Artinya 17,6% variabel nilai perusahaan dijelaskan oleh variabel variasi variabel independen *Corporate Social Responsibility*, leverage dan ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya $(100\% - 17,6\%) = 82,4\%$ dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti, misalnya profitabilitas, kebijakan dividen,

³⁷ Loh Wenny Setiawati dan Melliana Lim, “Analisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pengungkapan sosial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011-2015”, hlm. 52.

likuiditas, kinerja keuangan, *good corporate governance*, kebijakan utang, dan lainnya.